

**Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*,
Non Performing Financing (NPF), Suku Bunga Dan *Bank Size*
Terhadap Pembiayaan KPR Syariah
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2016)**

Oleh :

1) Pudji Astuty

Email : pudji_astuty@Borobudur.ac.id

2) Nisa Nurjanah

Email : nurjanah.nisa12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence Analysis of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Interest Rate and Bank Size Against Sharia Loan Financing partially or simultaneously in Bank Syariah period 2010-2016. Population in this research use purposive sampling method with variable of FDR, NPF, Interest Rate, and Bank Size on KPR Financing. After the selection, the target population used amounted to 15 banks covering 7 Bank Syariah Indonesia and 8 Bank Syariah Malaysia. The method of analysis used is panel data regression. The selected model is the Random Effect Model, then tested with a significance level of 5%. The result of f test shows that in this research, the variable of FDR, NPF, Interest Rate and Bank Size simultaneously have an effect on to KPR Syariah Financing. Adjust R2 shows that in this study all independent variables contribute 69% to the dependent variable, whereas 31% is influenced from other independent variables not described in this model.

Keywords: Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Interest Rate, Bank Size, Financing of KPR Syariah.

PENDAHULUAN

Malaysia menjadi negara yang paling cepat dalam mengembangkan industri tersebut dengan total pangsa pasar perbankan syariah yang sudah mencapai sekitar 26% dari keseluruhan aset perbankan nasional. Indonesia juga termasuk negara di ASEAN yang saat ini sedang gencar mengembangkan sistem perbankan dan keuangan syariah. Berbeda dengan negara Malaysia yang menggunakan pendekatan *state driven*, industri perbankan syariah di Indonesia lebih banyak digerakkan oleh masyarakat (*market driven*) (Rama, 2015).

Lembaga perbankan memiliki tugas sebagai lembaga intermediasi dimana bertugas untuk menampung uang dari seseorang yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, dan menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya Bank Syariah Malaysia menawarkan berbagai macam produk perbankan dan keuangan Islam, baik retail maupun komersial, hingga spektrum penuh pelanggan terlepas dari wilayah, ras, agama, warna kulit, pola pikir politik atau jenis kelamin mereka. Produk membuktikan telah berhasil menarik pelanggan dari semua lapisan masyarakat, baik lokal maupun asing. Mereka termasuk

produk deposito dan pembiayaan berdasarkan konsep Islam termasuk *mudarabah*, *musyarakah*, *Bay Bithaman Ajil* dan *istisna* (Mohamad dan mohd, 2016).

Berbicara tentang pembiayaan, pembiayaan mampu mendorong dan menkonsolidasi serta memperkuat kestabilan moneter. Pembiayaan juga mampu meningkatkan pertumbuhan sektor riil dengan pembiayaan investasinya. Salah satunya adalah pembiayaan kepemilikan rumah dengan menggunakan sistem syariah atau yang biasa dikenal dengan Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat.

Peminat pembiayaan KPR syariah dengan margin tetap didominasi masyarakat ekonomi menengah ke bawah, margin pembiayaan KPR syariah dinilai masih menarik nasabah meski tidak turun untuk mengikuti langkah perbankan konvensional.

Daya Tarik terhadap pembiayaan KPR syariah berasal dari margin tetap selama masa pembiayaan untuk akad *murabahah* (Rachman, 2012). Dalam praktiknya perbankan syariah masih bisa mengandalkan bisnis pembiayaan KPR Syariah dalam perkembangannya ke depan. Meski begitu, untuk menghadapi tantangan

perekonomian ke depan, bank umum syariah juga harus memperhatikan rasio-rasio keuangan lainnya (Apriyani, 2016).

Di Malaysia religiusitas dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi niat untuk menggunakan pembiayaan rumah syariah di bidang ini. Studi telah dilakukan untuk menentukan peran religiusitas dalam membentuk preferensi individu, selain faktor religiusitas faktor lain yang mempengaruhi konsumen dalam memilih pembiayaan rumah adalah lokasi (Alam dkk, 2012)

Pembiayaan rumah syariah di Malaysia selama periode sepuluh tahun menunjukkan tingkat kenaikan dari RM6,8 miliar menjadi RM23,3 miliar. Adapun faktor-faktor apa yang akan menentukan konsumen Muslim dan non-Muslim terhadap pembiayaan rumah Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa reputasi, kualitas layanan, agama, media iklan dan pengaruh sosial menjadi faktor penting yang mempengaruhi pemilihan pembiayaan rumah syariah (Ismail dkk, 2014).

Sedangkan faktor pembiayaan rumah syariah di Indonesia yang membuat masyarakat sadar tentang pembiayaan rumah syariah adalah prioritasasi bank syariah dalam pembiayaan rumah syariah, ciri pembiayaan rumah syariah, dan skema

pembiayaan rumah syariah (Siswantoro, 2014). Dari beberapa faktor maka dapat disimpulkan bahwa baik di Malaysia dan di Indonesia masyarakatnya sadar akan produk dari perbankan syariah yang memberikan salah satu bentuk pembiayaan yaitu pembiayaan rumah.

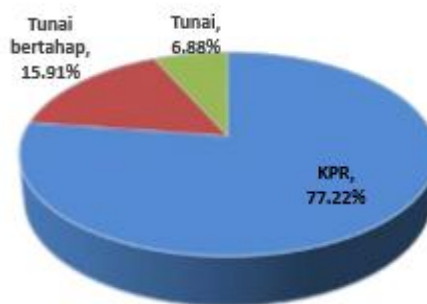
Produk-produk pembiayaan perumahan secara Islam di Malaysia ditawarkan melalui berbagai kontrak. Pada dasarnya terdapat dua kategori rumah yang dijual beli di negara ini yaitu rumah yang telah siap dibina (*completed construction house/property*) dan rumah yang belum dibina atau masih dalam pembinaan (*under construction property*). Kontrak syariah yang digunakan untuk membiayai pembelian rumah pula terbagi kepada kontrak berasaskan pembiayaan hutang dan kontrak berasaskan pembiayaan ekuiti. Kontrak-Kontrak berasaskan pembiayaan hutang adalah seperti *Murabahah*, *Bay Bithaman Ajil* (BBA), BBA komoditi, *Ijarah Thumma Bay`* dan *Istisna`*. Sementara kontrak berasaskan pembiayaan ekuiti adalah seperti *Musyarakah Mutanaqisah*, *Mudarabah* dan *Musyarakah* itu sendiri (Sollehudin Shuib dkk, 2014).

Di Indonesia sendiri KPR iB atau yang dikenal juga dengan KPR Syariah tersedia beragam jenis yang bisa dipilih

sesuai kebutuhan: KPR iB jual beli, KPR iB sewa, KPR iB sewa beli dan KPR iB kepemilikan bertahap. Namun yang banyak ditawarkan oleh bank syariah adalah skema jual beli dan skema sewa beli (bi.go.id). Adapun skim yang banyak digunakan oleh perbankan syari'ah di Indonesia dalam menjalankan produk pembiayaan KPR adalah skim *murabahah*, *istisna'* dan *ijarah*, khususnya *ijarah muntahiya bi tamlik* (IMBT) (Haris, 2007).

Dari segi penggunaan produk akad baik bank syariah Malaysia dan bank syariah Indonesia memiliki banyak kesamaan seperti penggunaan akad dalam pembiayaan KPR dengan akad *Istishna*, *Ijarah*, *Murabahah* dan *Musyarakah*.

Dilihat dari hasil survei triwulan IV-2016, masyarakat di Indonesia mengindikasikan bahwa sebagian besar konsumen (77,22%) masih memilih Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebagai fasilitas utama dalam melakukan transaksi pembelian properti residensial, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (74,77%). Sementara itu, proporsi konsumen yang memilih skema pembayaran tunai bertahap sebesar 15,91%, turun dibanding triwulan sebelumnya (17,62%) (bi.go.id)



Sedangkan di Malaysia, pembiayaan rumah merupakan sumber utama pendanaan untuk rumah tangga. Menurut Bank Negara Malaysia (BNM) (2014), banyak orang Malaysia percaya bahwa memiliki atau berinvestasi di properti merupakan tujuan keuangan yang penting. Per Desember 2013, rumah tangga Malaysia memperoleh sekitar 80,9% dari total kredit mereka dari sektor perbankan (BNM, 2014). Apalagi pada tahun yang sama, pembelian properti residensial sebesar 47,1% dari total hutang rumah tangga dari sistem perbankan di Malaysia (BNM, 2014). Pembiayaan rumah di Malaysia juga menyumbang 28,1% dari total pinjaman sistem perbankan pada akhir 2013. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan pinjaman bank untuk pembelian properti residensial mencapai 13,4% (Yusof dan Usman, 2015).

Pembiayaan oleh industri perbankan syariah tumbuh sebesar 11% menjadi RM549,5 miliar atau setara dengan Rp. 1.914 triliun sepanjang tahun 2016,

didukung oleh permintaan yang terus berlanjut untuk solusi keuangan Syariah dari sektor rumah tangga. Hampir 61% dari total pembiayaan yang disalurkan oleh industri perbankan syariah disalurkan ke rumah tangga (2015: 61,6%). Menurut data Bank Malaysia tingkat penolakan pinjaman perumahan berada pada titik setinggi 60% adapun tingkat persetujuan pinjaman perumahan secara keseluruhan tetap tinggi yaitu 74,2% (rata-rata dari tahun 2012-2016 sebesar 74,1%). Tingkat persetujuan adalah rasio jumlah aplikasi pinjaman perumahan yang disetujui oleh semua bank di Malaysia terhadap jumlah aplikasi pinjaman perumahan yang diterima oleh bank selama periode yang sama. Pada 1 *Quarter* 2017, bank menyetujui total RM22.3 miliar (Rp ±73,040,000,000,000) pembiayaan rumah untuk 90.137 peminjam. Dari jumlah tersebut, lebih dari setengahnya adalah untuk pembeli unit perumahan yang dapat diandalkan dengan harga di bawah RM500.000 (Rp ±1,638,000,000) (bnm.gov.my).

Alasan peneliti mengambil obyek penelitian pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia adalah karena seperti yang dijelaskan sebelumnya baik Malaysia dan Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk Muslim dalam

jumlah yang besar, Malaysia yang lebih dulu memiliki perbankan syariah menjadi acuan bagi negara lain seperti Indonesia dalam praktek bank syariah. Dilihat dari prakteknya bahwa baik Malaysia dan Indonesia mempunyai beberapa kesamaan dalam praktek penerapan yaitu penggunaan sistem Akad yang digunakan sebagai pengikat antara nasabah dengan pihak bank terutama kesamaan dalam Akad Pembiayaan Rumah Syariah. Serta dilihat dari konsumtifnya masyarakat Malaysia dan Indonesia dalam pembiayaan rumah dapat terlihat bahwa dari data yang diperoleh pembiayaan KPR Syariah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Maka dari itu penulis ingin menggabungkan penelitian antara bank negara Malaysia dan Indonesia untuk dijadikan suatu penelitian untuk melakukan penelitian dan menganalisa tentang seberapa besar jumlah rasio likuiditas, resiko kredit, suku bunga, dan besarnya total aset yang disalurkan untuk pembiayaan kredit rumah. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Suku Bunga, dan *Bank Size* terhadap Pembiayaan KPR Syariah (Study Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia)**”.

BAHAN DAN METODE

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio, rasio ini mengukur kemampuan melempar dana berdasarkan sumber dana yang tertentu. Rasio ini mirip dengan rasio aset/kewajiban untuk perusahaan biasa. Pinjaman kredit biasanya merupakan aset penting dan terbesar untuk bank, sedangkan deposito merupakan sumber dana penting dan terbesar untuk bank semakin tinggi angka ini semakin tidak likuid bank tersebut, karena semakin besar dana tertanam pada pinjaman. Jika ada penarikan dana oleh deposan, bank bisa mengalami kesulitan. Di lain pihak, semakin tinggi angka ini, semakin besar profitabilitas bank tersebut, karena bank tersebut mampu melempar dana lebih efektif. Ada *trade-off* antara tingkat keuntungan dengan resiko (Hanafi, 2012:331).

Secara umum, bank yang besar cenderung mempunyai FDR yang lebih besar dibanding bank yang kecil (Julius, 2014:96).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing adalah salah satu resiko kredit dimana bank

menghadapi resiko kredit (macet atau tidak membayar). Kredit yang akan macet dapat dibuatkan cadangan kredit macet. Jika angka-angka yang berkaitan dengan kredit macet bertambah, maka analisis harus semakin waspada, karena bank tersebut bisa mengalami kesulitan (Hanafi, 2012:331)

Non performing financing merupakan isu yang paling krusial dalam sistem perbankan baik di bank konvensional maupun syariah. Yang lebih penting lagi, tingkat pembiayaan bermasalah sebagai ukuran resiko kredit memberikan informasi tentang stabilitas sistem perbankan. Fitur unik dari bank syariah adalah bahwa ia melarang pembiayaan berbasis bunga namun mengambil bagian penting dalam memperluas pembiayaan kepada pelanggannya yang dapat dikategorikan menjadi tiga segmen industri utama yaitu hipotek (pembiayaan rumah), bisnis (komersial), dan konsumen (ritel) Melalui berbagai kontrak keuangan syariah terutama terdiri dari basis penjualan berbasis, berbasis sewa dan berbasis ekuitas (Isaev dan Mansur, 2017)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah (Kriteria 3,4,5)}}{\text{Total Kredit Yang Dikeluarkan}} \times 100\%$$

Suku Bunga

1. Penerapan Suku Bunga di Indonesia

Di Indonesia pengertian suku bunga atau BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau pendirian (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id)

2. Penerapan Suku Bunga di Malaysia

Di Malaysia tingkat suku bunga memungkinkan Lembaga Penyedia Layanan Keuangan untuk memvariasikan *Floating Lending Rates* yang digunakan untuk mencerminkan perubahan pada biaya pendanaan yang dapat timbul dari perubahan kebijakan bank sentral atau kondisi pendanaan pasar. Dengan demikian, suku bunga acuan digunakan untuk harga fasilitas pinjaman/fasilitas *floating lending rates*, sambil memastikan bahwa perubahan dalam kebijakan moneter ditransmisikan ke peminjam. Cara penentuan harga referensi ditentukan dan digunakan

untuk mendukung intermediasi keuangan yang efisien dan memfasilitasi transmisi kebijakan moneter yang efektif. (www.bnm.gov.my)

Bank Size

Bank Size merupakan suatu skala perusahaan mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perhitungan *size* tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bank Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Rasio *Bank Size* diperoleh dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu (Ranjan dan Dahl, 2003)

Kredit Pemilikan Rumah

1. Kredit Pemilikan Rumah Syariah di Indonesia

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 14/33/DPbS bahwa Pembiayaan Kepemilikan Rumah yang selanjutnya disebut KPR iB adalah pemberian pembiayaan kepada nasabah dalam rangka kepemilikan rumah dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip syariah. Ruang lingkup pengaturan KPR iB meliputi pembiayaan KPR iB yang

diberikan oleh BUS dan UUS kepada nasabah perorangan dalam rangka kepemilikan rumah tinggal, termasuk rumah susun atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m² (tujuh puluh meter persegi), namun tidak termasuk rumah kantor dan rumah toko.

Adapun skim yang banyak digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam menjalankan produk pembiayaan KPR adalah skim *murabahah*, *istisna'* dan *ijarah*, khususnya *ijarah muntahiyah bittamlik* (IMBT) (Haris, 2007).

2. Kredit Pemilikan Rumah Syariah di Malaysia

Pada dasarnya terdapat dua kategori rumah yang dijual beli di negara ini yaitu rumah yang telah siap dibina (*completed construction house/property*) dan rumah yang belum dibina atau masih dalam pembinaan (*under construction property*) (Sollehudin shuib, 2013).

Kontrak syariah yang digunakan untuk membiayai pembelian rumah pula terbagi kepada kontrak berasaskan pembiayaan hutang dan kontrak berasaskan pembiayaan ekuiti. Kontrak-Kontrak berasaskan pembiayaan hutang adalah seperti *Murabahah*, *Bay' Bithaman Ajil* (BBA), *BBA komoditi*, *Ijarah Thumma Bay'* dan *Istisna'*. (Haris, 2007) Sementara

kontrak berasaskan pembiayaan ekuiti adalah seperti *Musharakah Mutanaqisah*, *Mudarabah* dan *Musharakah* itu sendiri (Wilson, 1991).

Hipotesis

1. Hipotesis Pertama
 - a. H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
 - b. H_1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
2. Hipotesis Kedua
 - a. H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
 - b. H_1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
3. Hipotesis Ketiga
 - a. H_0 : Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
 - b. H_1 : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
4. Hipotesis Keempat

- a. H_0 : *Bank Size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
 - b. H_1 : *Bank Size* berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
5. Hipotesis Kelima
- a. H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga, dan *Bank Size* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.
 - b. H_1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga, dan *Bank Size* berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan kpr pada perbankan syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pada perbankan syariah yang termasuk dalam bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia periode 2010-2016. Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data panel dengan melihat dari dimensi waktu yang digunakan selama periode penelitian yaitu selama enam tahun, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 dan menggunakan 18 bank sebagai penelitiannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa variabel

independen, yaitu variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Suku Bunga, dan *Bank Size* terhadap variabel dependen, yaitu Pembiayaan KPR.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dalam rentan periode 2010-2016. Penentuan sampel dilakukan secara non random (*non probability sampling*) dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan sumber data sekunder, yaitu mengambil data berupa laporan keuangan publikasi masing-masing BUS yang ada di Indonesia dan Malaysia pada periode 2010-2016 terutama pada laporan pembiayaan.

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{Suku Bunga} + \beta_4 \text{Bank Size} + e$$

Y = Pembiayaan KPR

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien masing-masing variabel
 FDR = *Financing to Deposit Ratio*
 NPF = *Non Performing Financing*
 Suku Bunga = Suku bunga
 Bank Size = Ukuran suatu bank

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Estimasi Model Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.882518	(14,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.086283	14	0.0000

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F sebesar 0,0000 yang artinya nilai ini berada di bawah nilai 0,05 (tingkat signifikansi atau alpha), sehingga model yang paling cepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang terpilih menggunakan uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.433412	4	0.0511

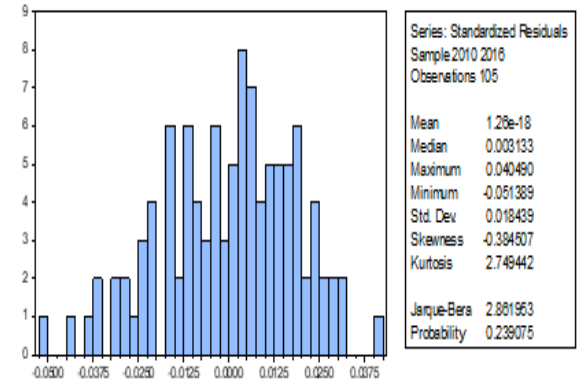
Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *cross*

section random adalah 0,0511 atau $> 0,05$. Maka model yang terpilih *Random Effect Model*, yang berarti penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan grafik dapat dilihat hasil dari pengujian normalitas bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal. Hal ini dilihat berdasarkan nilai Jarque-Bera sebesar 2,861953 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai Chi-square sebesar 9,48773 yang didapat dari melihat jumlah variabel independennya.

b. Uji Multikolinearitas

	FDR	NPF	SUKUBUNGA	BANKSIZE
FDR	1.000000	0.443151	0.597719	-0.330217
NPF	0.443151	1.000000	0.761610	-0.230159
SUKUBUNGA	0.597719	0.761610	1.000000	-0.549402
BANKSIZE	-0.330217	-0.230159	-0.549402	1.000000

Sumber: Hasil Data Diolah

Terlihat dari tabel diatas nilai korelasi variabel independen yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing*

Financing (NPF), Suku Bunga dan *Bank Size* tertinggi hanya mencapai 0,761610 yaitu antara NPF dan SUKUBUNGA maupun sebaliknya. Karena nilai $0,761610 < 0,85$ maka diputuskan tidak terdapat multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu uji Heteroskedastisitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.831094	Prob. F(14,89)	0.0459
Obs*R-squared	23.25699	Prob. Chi-Square(14)	0.0562
Scaled explained SS	44.60900	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Obs*R² adalah 23.25699 dan probabilitas dari chi-square sebesar 0.0562 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, maka dalam hal ini Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak bersifat Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.280695	Prob. F(2,97)	0.7559
Obs*R-squared	0.598440	Prob. Chi-Square(2)	0.7414

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan dari tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai Prob-F sebesar 0.7559, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi atau alpha) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: KPR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/02/17 Time: 10:40				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	0.031298	0.022543	1.388339	0.1681
NPF	0.003469	0.003015	1.150465	0.2527
SUKUBUNGA	-0.030453	0.013796	-2.207426	0.0296
BANKSIZE	1.298301	0.106957	12.13852	0.0000
C	-1.180910	0.384782	-3.069039	0.0028
R-squared	0.704554	Mean dependent var		3.362907
Adjusted R-squared	0.692738	S.D. dependent var		0.065928
S.E. of regression	0.036545	Akaike info criterion		-3.734109
Sum squared resid	0.133552	Schwarz criterion		-3.607730
Log likelihood	201.0407	Hannan-Quinn criter.		-3.682898
F-statistic	59.61790	Durbin-Watson stat		0.589391
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil data diolah

Berdasarkan model estimasi maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{FDR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{SUKUBUNGA} + \beta_4 \text{BANKSIZE} + e$$

$$\text{KPR} = (-1,180910) + (-0,030453) + 1,298301 + e$$

Keterangan :

SUKUBUNGA = Suku bunga rata-rata periode 2010-2016

BANKSIZE = Aset sebuah bank periode 2010-2016

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa variabel SUKUBUNGA dan BANKSIZE berpengaruh terhadap KPR, hal ini berdasarkan pada nilai probabilitas variabel SUKUBUNGA sebesar 0,0296 dan variabel BANKSIZE sebesar 0,000 dimana kedua nilai < 0,05.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat hasil perhitungan dari uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 59.61790 dengan tingkat signifikansi 0,000000. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa FDR, NPF, SUKUBUNGA dan BANKSIZE secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap KPR pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia.

b. Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas masing-masing variabel yang kemudian disimpulkan dalam tabel 4.7 hasil uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap KPR, sedangkan variabel SUKUBUNGA dan BANKSIZE berpengaruh terhadap KPR. Berikut ini penulis coba menjelaskan hasil perhitungan uji t masing-masing variabel:

Hipotesis pertama mengenai variabel FDR, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel ini sebesar 0.1681 yang berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap variabel independen KPR karena nilai probabilitasnya > 0.05 . Hipotesis kedua mengenai variabel NPF, nilai probabilitas variabel ini adalah 0.2527 yang berarti tidak

berpengaruh terhadap variabel independen KPR karena nilai probabilitasnya $> 0,05$. Hipotesis ketiga mengenai variabel SUKUBUNGA, dimana nilai probabilitasnya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0296 sehingga variabel ini berpengaruh terhadap variabel independen KPR. Hipotesis keempat mengenai variabel BANKSIZE, dimana nilai probabilitasnya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000 sehingga variabel ini berpengaruh terhadap variabel independen PEMBIAYAAN KPR

c. Koefisien Determinasi (Adjust R²)

R-squared	0.704554	Mean dependent var	3.362907
Adjusted R-squared	0.692738	S.D. dependent var	0.065928
S.E. of regression	0.038545	Akaike info criterion	-3.734109
Sum squared resid	0.133652	Schwarz criterion	-3.607730
Log likelihood	201.0407	Hannan-Quinn criter.	-3.662898
F-statistic	59.61790	Durbin-Watson stat	0.589391
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah

Dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Adjust R Square 0.704554 atau disebut juga koefisien determinasi. Nilai Adjust R Square ini menunjukkan bahwa 70% tingkat FDR, NPF, SUKUBUNGA, dan BANKSIZE memberikan kontribusi terhadap pembiayaan KPR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan 30% yang memberikan kontribusi terhadap pembiayaan KPR yaitu dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti variabel ROA, CAR, DPK dll.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama (simultan) variabel independen (FDR, NPF, Suku Bunga dan *Bank Size*) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan KPR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2016
2. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pembiayaan KPR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2016
3. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pembiayaan KPR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2016
4. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel Suku Bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan KPR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2016
5. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel *Bank Size* memiliki

pengaruh secara signifikan terhadap variabel pembiayaan KPR pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2010-2016

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani. “Perbankan Syariah andalkan KPR Jadi Unggulan.” (<http://infobanknews.com> Diakses pada tanggal 22 Juli 2017 pukul 20.15 WIB)
- Hanafi, Mamduh. “Analisis Laporan Keuangan”, UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012
- Haris, Helmy. “Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Sebuah Inovasi Pembiayaan Perbankan Syariah)”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1, No.1, 2017
- Isaev, Mirolim dan Mansur Masih. “Macroeconomic and bank-specific determinants of different categories of non-performing financing in Islamic banks: Evidence from Malaysia” Paper No. 79719
- Latumaerissa, Julius. “Manajemen Bank Umum”, Mitra Wacana Media, Surabaya, 2014.
- Mohamad, A. M. dan Mohd Zakhiri Md Nor. “The Development of Islamic

- Finance in Malaysia” diakses 19 Feb 2016.
- Rama, Ali. “*Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara*”. The Journal of Tauhidinomics. Vol. 1, No. 2, 2015.
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dhal. “*Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment*”. Reserve Bank of India Occasional Papers. Vol. 24. No.3, 2003.
- Siswantoro, Dodik. “The Awareness, Preference And Distinctiveness of Islamic Home Financing Type in Indonesia”, Buletin Studi Ekonomi, Vol 17, No. 2, 2012.
- Taufik Rachman. “*Margin Tetap Menjadi Daya Tarik Utama KPR Syariah*”. (<http://www.republika.co.id> Diakses pada tanggal 12 Juli 2017 Pukul 21.40 WIB)
- Wilson, Rodney. “*Islamic Financial Instrument*”, Arab Law Quarterly, Vol.6. no.2. 1991